

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi COVID-19 telah mengubah tatanan sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Hal tersebut tertuang dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri pada bulan Maret Tahun 2021 yang mengatur penyelenggaraan sistem pendidikan di masa pandemi COVID-19. Selain di Indonesia, dilakukan juga sistem pembelajaran jarak jauh di banyak sekolah di Amerika Serikat (Morgan, 2020) dan di sebagian besar negara lainnya (Fullan, 2020; Di Pietro et al., 2020).

Meskipun pembelajaran jarak jauh dinilai efektif selama pandemi COVID-19 dengan menggunakan teknologi sebagai perubahan di dalam proses pembelajarannya (Herliandry et al., 2020; Efriana, 2021). Akan tetapi, perlu adanya kesiapan dan bekal yang menyeluruh dalam menyelenggarakan proses pembelajaran jarak jauh. Menurut Francom et al., (2021) menyatakan selain menyediakan aplikasi yang kontinuitas akademik untuk proses pembelajaran, keterlibatan orang tua, panduan sekolah, dan akses internet menjadikan tantangan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Selain dampak eksternal tersebut, dampak internal yang dialami oleh para siswa selama pandemi COVID-19 yaitu krisis kesehatan mental (Schwartz et al., 2021). Hal tersebut didukung data hasil riset yang dilakukan oleh Tanga et al., (2021) di Shanghai China menyatakan bahwa pandemi ini telah mempengaruhi 87% terhadap siswa di dunia dalam aspek fisik, sosial, dan psikologis sehingga memberikan dampak terhadap siswa sekolah dasar sampai menengah, yang membuat siswa memiliki tekanan psikologis seperti depresi (19,7%), kecemasan (24,9%), dan stres (15,2%) selama penutupan sekolah di masa pandemi. Berdasarkan hasil penelitian Adi et al., (2021) menyatakan bahwa tercatat 95% proses pembelajaran di masa pandemi COVID-19 mengalami hambatan pada internal dan eksternal yang berdampak pada kehilangan pembelajaran atau *learning loss*.

Kehilangan pembelajaran sangat rentang dialami oleh pendidikan di jenjang sekolah dasar (Liao et al., 2021). Donnelly & Anthony, (2021) menyatakan bahwa 7 dari 8 siswa kehilangan pembelajaran, sementara satu lainnya mendapatkan keuntungan dari penutupan sekolah, serta yang lainnya mengalami kerugian dan ketidaksetaraan di dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menimbulkan diskontinuitas pada siswa di dalam proses pembelajaran yang mereka rasakan berbeda dari pengalaman sebelumnya. Kehilangan pembelajaran dalam jangka waktu lama mungkin berdampak pada *self-efficacy* siswa. Diperkuat oleh beberapa penelitian yang menyatakan bahwa dampak yang paling dirasakan oleh siswa sekolah dasar (SD) pada keterampilan akademik yaitu pada keterampilan matematika dan membaca (Kuhfeld et al., 2020, Betebenner et al., 2021, Tommaso et al., 2021). Berdasarkan penelitian tersebut menyatakan bahwa kehilangan pembelajaran sangat berdampak terhadap kognitif siswa dengan adanya penurunan keterampilan akademik. Oleh karena itu, perlu diciptakan kesejahteraan siswa di sekolah di dalam proses pembelajaran.

Kesejahteraan siswa atau *student well-being* mencakup berbagai masalah kesehatan fisik, sosial, emosional dan mental yang semuanya berdampak pada hasil pembelajaran siswa dan retensi sekolah. Menurut Seligman (2018) menyatakan bahwa dari penutupan sekolah memberikan dampak yang buruk terhadap kesejahteraan siswa. Hal tersebut diperkuat menurut *World Health Organization Organization*, (2020) bahwa pandemi COVID-19 menjadi perhatian internasional karena menimbulkan stres pada seluruh populasi, gangguan kesehatan mental dan psikologis, serta gangguan kesejahteraan mental dan psikososial akibat dampak pandemi COVID-19. Peran konteks pada lingkungan sosial mempengaruhi dasar pembelajaran dan perkembangan siswa (Hayes et al., 2017). Selain itu, peran Guru (Yi et al., 2020), orang tua (Fu & Zhu, 2020) keluarga (Nayana, 2013), teman sebaya (Khatimah, 2015) serta keadaan fasilitas dan lingkungan belajar siswa memiliki pengaruh positif dan besar di dalam proses pembelajaran selama pandemi ini.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 26 April 2021 dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah terkait proses pembelajaran yang

dilakukan selama pandemi di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil dari wawancara maka diperoleh informasi bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu sebagai lingkungan pembelajaran yang memiliki ciri khas berbasis islami, selama proses pembelajaran daring menggunakan *google classroom* sebagai platform yang digunakan dalam *Learning Management System* (LMS) dalam pembelajaran pandemi. Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai bentuk fasilitas pelayanan di dalam memberikan pembelajaran yang maksimal. Akan tetapi, itu saja tidak cukup dalam menunjang proses pembelajaran yang maksimal. Peran orang tua sangat dibutuhkan di dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Kepala sekolah menyatakan adanya kesenjangan pada siswa berdasarkan *background* ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan orang tua. Hal tersebut terjadi karena orang tua yang mengalami dampak ekonomi selama pandemi berdampak terhadap proses pembelajaran siswa yang tidak maksimal, begitupun dengan orang tua yang memiliki pendidikan rendah membutuhkan waktu untuk dapat beradaptasi dengan teknologi yang digunakan di dalam proses pembelajaran, dan orang tua yang sibuk bekerja terkadang hanya menitipkan anaknya kepada pengasuh untuk memantau proses pembelajaran virtual selama pandemi. Sehingga dapat dikatakan bahwa keterlibatan orang tua dan lingkungan sekitar memiliki peran penting di dalam pembentukan kesejahteraan siswa di masa pandemi.

Penerapan mengenai kesejahteraan siswa sebagai tujuan pendidikan sudah lebih dulu diterapkan di beberapa negara maju seperti Jepang, Singapura, Taiwan (Lau & Bradshaw, 2010), dan Pakistan (Zulfiqar et al., 2019). Indonesia termasuk ke dalam salah satu negara dengan tingkat kesejahteraan siswanya terendah (Lau & Bradshaw, 2010), salah satunya pada indikator pendidikan (Cho, 2014). Data tersebut ditunjukkan dengan masih minim menerapkan kesejahteraan siswa di tingkat pendidikan.

Hal tersebut dibuktikan dengan sebuah survei literatur yang dilakukan Thoybah & Aulia (2020) menunjukkan bahwa masih terbatas riset yang mengkaji tentang kesejahteraan siswa khususnya pada tingkat sekolah dasar (SD) di Indonesia. Selain itu, ada beberapa keterbatasan dari penelitian sebelumnya diantaranya sebagian besar penelitian mengkaji mengenai

kesejahteraan siswa pada masa pandemi berfokus pada siswa berusia di atas 14 tahun yang terimbas dampak pandemi (Cahyono et al., 2021, Zhang et al., 2020), akan tetapi dampak pandemi tersebut dirasakan oleh seluruh siswa pada setiap jenjang pendidikan. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan penelitian ini yaitu pada eksplorasi kesejahteraan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif fenomenologi, dimana peneliti akan memfokuskan dengan mengeksplorasi yang didasari atas fenomena dan pengalaman siswa selama proses pembelajaran di masa pandemi COVID-19 baik pembelajaran secara jarak jauh maupun pembelajaran tatap muka terbatas terhadap indikator kesejahteraan siswa yaitu dari segi pembentukan suasana hati dan sikap yang positif, hubungan yang positif, ketahanan, optimalitas yang menjadi dasar kepuasan di dalam lingkungan belajar (Noble et al., 2008).

Teori Ekologi Bronfenbrenner sebagai framework penelitian ini yang berfokus pada perkembangan dan lingkungan pembelajaran siswa selama proses pembelajaran. Karena pengaruh lingkungan dalam perkembangan setiap individu merupakan hasil dari interaksi. Oleh karena itu, kesehatan mental dan psikologis menjadi dasar terciptanya kesejahteraan siswa sehingga ketahanan siswa di masa pandemi ini perlu di eksplorasi lebih dalam khususnya di dalam proses pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana pengalaman siswa dalam proses pembelajaran selama pandemi COVID-19 di sekolah dasar?
- 1.2.2 Bagaimana kesejahteraan siswa dalam proses pembelajaran selama pandemi COVID-19 di sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi kesejahteraan siswa sekolah dasar dalam proses pembelajaran selama pandemi COVID-19. Adapun tujuan khususnya yaitu:

- 1.3.1 Mendeskripsikan pengalaman siswa dalam proses pembelajaran selama pandemi COVID-19 di sekolah dasar.
- 1.3.2 Mendeskripsikan kesejahteraan siswa dalam proses pembelajaran selama pandemi COVID-19 di sekolah dasar

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah, informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi pendidikan dan psikologi positif

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangsih ilmu pengetahuan yang dapat menjadi rujukan guru atau pendidik, peneliti ataupun mahasiswa dalam pengembangan dan mengimplementasikan kesejahteraan siswa di sekolah dasar dalam proses pembelajaran selama pandemi COVID-19.

1.4 Struktur Organisasi Proposal Tesis

Tesis ini diuraikan dalam bentuk proposal penelitian dengan struktur organisasi komponen tesis yang terdiri dari 3 bab dengan rincian sebagai berikut:

- 1.5.1 Bab 1 menjelaskan mengenai gap penelitian yang terdapat pada latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.

- 1.5.2 Bab II menjelaskan kajian pustaka, menguraikan penjelasan mengenai teori ekologi Bronfenbrenner, konsep kesejahteraan siswa, dan proses pembelajaran selama pandemi COVID-19.
- 1.5.3 Bab III Metode Penelitian, membahas tentang desain penelitian, desain penelitian, partisipan penelitian, teknik pengumpulan data hingga analisis data penelitian.